BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, profesi akuntan publik mulai dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan, timbul dan bekembangnya profesi akuntan publik di suatu negara adalah sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di Negara tersebut (V Wiratna Sujarweni,2014:3). Selanjutnya dari profesi akuntan publik masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan (Mulyadi 2013:3).

Laporan keuangan merupakan salah satu media terpenting dalam mengkomunikasikan faktor-faktor mengenai perusahaan dan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menialai posisi dan kegiatan keuangan dari suatu perusahaan, laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yan diperlukan untuk pengambilan keputusan baik oleh pihak eksternal maupun pihak internal (Mulyadi, 2011:3). Arrens et. Al (2011:4) mengatakan bahwa untuk mendapatkan laporan keuangan yang akurat, maka setiap perusahaan harus melakukan

pemeriksaan laporan keuangan atau yang disebut dengan audit, audit merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Audit pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi lima jenis, yaitu audit laporan keuangan, audit pengendalian internal, audit ketaatan, audit operasional, dan audit forensic (Hery, 2016:12). Audit atas laporan keuangan terutama diperlukan oleh perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yang pemiliknya adalah para pemegang saham biasanya setahun sekali dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) para pemegang saham akan meminta pertanggungjawaban manajemen perusahaan dalam bentuk laporan keuangan yang diaudit secara berkualitas (Sukrisno Agoes, 2012:10).

Kualitas audit adalah kemungkinan di mana seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terdapat di dalam sistem akuntansi kliennya (Kurnia,2014:7). Menurut Herry (2016:114) Dalam menemukan pelanggaran, seorang auditor harus memiliki sikap independensi yang merupakan sikap di mana auditor tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain untuk kepentingan pribadi, kualitas audit merupakan pelaksanaan audit yang harus dilakukan sesuai dengan standar audit agar pengungkapan dan pelaporan dapat dilakukan dan di pertanggungjawabkan kepada publik apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh klien.

Publik semakin mempertanyakan kualitas audit yang diihasilkan oleh para auditor seiring dengan maraknya kasus yang terjadi di dalam negeri, dimana kasus kasus tersebut berkaaitan dengan kesalahan dan kemungkinan pelanggaran yang dilakukan oleh para auditor (Mathius Tandiontong, 2016:24). Menurut Hery (2012:5) kebutuhan jasa audit semakin hari semakin meningkat, hal ini dikarenakan untuk membuat keputusan yang tepat dan benar para pengguna laporan keuangan perlu memperoleh laporan yang berisikan data yang sesuai dengan kebenaran yang ada. Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu (Arrens et. Al, 2012:34)

Seperti kasus yang terjadi pada dua auditor BPK, menurut ketua BPK ada 2 auditor yang terkena operasi tangkap tangan (OTT) karena dugaan menerima suap wajar tanpa pengecualian (WTP) atas laporan keuangan. (Barullah, 2017).

Independensi sebagai suatu sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dipengaruhi pihak lain dan sikap mental independen sama pentingnya dengan keahlian dalam bidang praktik akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap auditor (Mulyadi, 2012: 26). Sikap Mental independensi yang dipertahankan oleh akuntan publik akan meningkatkan kepercayaan pemakai laporan keuangan yang telah diaudit (Ely Suhayati dan Siti Kurnia Rahayu, 2010:58)

Menurut Mulyadi (2012:27) terdapat beberapa keadaan yang seringkali mengganggu sikap mental independen auditor di antaranya yaitu, auditor dibayar

oleh klien atas jasanya tersebut dan sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya. Dengan demikian, akuntan publik harus benar-benar independen dan harus menimbulkan persepsi dikalangan masyarakat bahwa akuntan publik benar-benar independen (Mathius Tandiontong, 2016:42).

Menurut Joni salah satu akuntan publik mengungkapkan bahwa masih ada *partner* yang mengaudit laporan keuangan perusahaan (klien) dan selama penugasannya ia dianggap tidak independen, karena *partner* tersebut memiliki hubungan keluarga dengan klien. Sehingga menimbulkan kecurigaan bahwa *partner* tersebut memihak pada klien. Keadaan ini dapat mempengaruhi sikap independensi (Joni , 2018).

Kurangnya independensi auditor dan maraknya manipulasi akuntansi membuat kepercayaan para pemakai laporan keuangan audit mulai menurun, sehingga para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditur mempertanyakan eksistensi akuntan publik sebagai pihak independen (Sukrisno Agoes, 2017:54). Oleh karena itu dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa akuntan publik harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, pemakai laporan keuangan maupun kepentingan akuntan publik itu sendiri (Mathius Tandiontong, 2014:44).

Selain independensi, kualitas audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah akuntabilitas. (Arrens et. al, 2014:199) mengatakan kualitas dari hasil pekerjaan auditor itu dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit.

Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Oleh Karena itu akuntabilitas merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya karena akan mempengaruhi hasil ahir dan kredibilitasnya (Indra Bastian, 2010:154).

Menurut Joni salah satu akuntan publik mengungkapkan bahwa ada auditor senior yang masih tidak memperdulikan profesinya sebagai auditor yaitu menghilangkan kertas kerja sebanyak 10 kertas kerja dan ketika ada pemeriksaan, auditor tersebut tidak dapat bertanggungjawab atas apa yang auditor tersebut lakukan, karena kertas kerja itu adalah sebagai tanggungjawab atas profesinya seharusnya sebagai auditor senior dapat mempertanggungjawabkan profesinya sebagai auditor (Joni, 2018).

Penelitian mengenai independensi dan kualitas audit telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Restu dan Nastia (2014) menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa independensi merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kualitas audit dan independensi memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian oleh Haryani Rahmawati (2011) mengemukakan bahwa independensi tidak mempengaruhi kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa kebebasan berpendapat auditor tidaklah mempengaruhi kualitas audit.

Penelitian mengenai Akuntabilitas dan kualitas audit yang dilakukan oleh Wiliam dan Ketut (2015) menyatakan bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, secara teoritis dalam melaksanakan kebijakan yang dipercayakan akuntabilitas dapat dianggap faktor penting dalam menilai kualitas audit. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian oleh Tri dan Retno (2012) mengemukakan bahwa akuntabilitas (secara langsung) tidak mempengaruhi kualitas audit, hal ini menunjukan bahwa rasa kebertanggung jawaban auditor tidaklah mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul **"Pengaruh Independensi dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Survei pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung)"**

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut Sugiono (2017:32) identifikasi masalah adalah:

> "Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek,antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan".

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1) Terdapat hasil audit WTP yang tidak sesuai dengan kenyataan atas laporan keuangan oleh dua auditor BPK dikarenakan adanya suap.
2) Terdapat akuntan publik yang tidak independen dipengaruhi oleh pihak lain, karena memiliki hubungan keluarga dengan klien.
3) Terdapat auditor senior yang tidak profesional atas profesinya.

1.3 Rumusan Masalah

Menurut V Wiratna Sujarweni (2014:42) rumusan masalah adalah:

> "Pertanyaan yang timbul berdasarkan judul maupun latar belakang yang ada dan merupakan hal yang penting dalam penelitian."

Berdasarkan dengan latar belakang dan identifikasi masalah uraian yang telah disebutkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Seberapa besar pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

2) Seberapa besar pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Menurut Juliandi, Azuar, Irfan dan Saprinal (2014:105) maksud penelitian adalah:

> "Sub bab dimana penelitian mengemukakan manfaat atau kegunaan yang bisa diperoleh apabila tujuan penelitian tercapai"

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, memperoleh dan menganalisis data mengenai pengaruh Independensi dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung, membandingkan dengan teori yang sudah ada dan bagaimana pelaksanaan yang terjadi di lapangan.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Menurut Bambang Dwiloka (2012:28) tujuan penelitian adalah:

> "Mengungkapkan sasaran yang telah dicapai dalam peneltian".

Tujuan dari penelitian mengenai pengaruh Independensi dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit ini adalah :

1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.
2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Menurut V Wiratna Sujarweni (2014:43) Kegunaan penelitian adalah:

> "Mengungkapkan secara spesifik kegunaan yang dapat dicapai dari aspek teoritis (keilmuan) dengan menyebutkan teoritis apa yang dapat dicapai dari masalah yang diteliti dan aspek praktis dengan menyebutkan kegunaan apa yang dapat dicapai dari penerapan pengetahuan yang dihasilkan penelitian ini"

1.5.1 Kegunaan Praktis

Menurut Iwan Satibi (2011:54) Kegunaan praktis adalah:

> "Usaha untuk mencoba memberikan tindakan berupa pemahaman yang tepat kepada masyarakat, pemerintah maupun perusahaan tentang pentingnya tanggungjawab dalam ruang lingkup pekerjaannya".

Adapun kegunaan praktis dari informasi hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1) Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk memilih Kantor Akuntan Publik dan auditornya saat akan melakukan proses audit terhadap perusahaanya.

2) Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik

   Memberikan informasi tentang sejauh mana pengaruh independensi dan akuntabilitas sehingga dapat digunakan sebagai masukan auditor dalam meningkatkan kinerja auditor.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Menurut Iwan Satibi (2011:54) kegunaan akademis adalah:

> "Kegunaan akademis berkaitan dengan hasil-hasil pemikiran rasional yang dapat disumbangkan, apakah penelitian ini berguna bagi ilmu dan teknologi".

Adapun kegunaan akademis dari informasi hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1) Perkembangan Ilmu

   Bagi pengembangan ilmu mengenai akuntansi, khususnya ilmu Teori *Auditing*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta referensi tentang keterkaitan antara independensi dan pengalaman auditor terhadap kinerja auditor.

2) Bagi Peneliti

   Peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah ilmu dan juga memperoleh gambaran langsung tentang pengaruh independensi dan pengalaman auditor terdapap kinerja auditor.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi, bahan tambahan untuk pertimbangan serta pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama, yaitu mengenai pengaruh independensi dan pengalaman auditor terhadap kinerja auditor.